

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN
STATUS GIZI ANAK USIA PRASEKOLAH DI DESA ISIMU SELATAN,
KECAMATAN TIBAWA**
*(THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHERS' KNOWLEDGE LEVEL ABOUT
NUTRITION AND THE NUTRITIONAL STATUS OF PRESCHOOL CHILDREN IN SOUTH
ISIMU VILLAGE, TIBAWA DISTRICT)*

**Dwi Lutvia Handayani^{1)*}, Cecy Rahma Karim²⁾, Yuniarty Antu³⁾, Vivien
Novarina A Kasim⁴⁾, Zuhriana K Yusuf⁵⁾**

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

^{2,4}Departemen Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

³Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

⁵Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Penulis koresponden. Email: dwi1_kedokteran@mahasiswa.ung.ac.id

ABSTRAK

Status gizi anak usia prasekolah merupakan salah satu indikator penting dalam menggambarkan derajat kesehatan masyarakat. Pemenuhan kebutuhan gizi anak tidak terlepas dari peran ibu, khususnya terkait dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak usia prasekolah di Desa Isimu Selatan, Kecamatan Tibawa. Penelitian menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel terdiri atas 41 ibu yang memiliki anak usia prasekolah (3–6 tahun), yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengetahuan ibu tentang gizi diukur melalui kuesioner terstruktur, sedangkan status gizi anak ditentukan berdasarkan pengukuran antropometri. Analisis hubungan dilakukan menggunakan uji Spearman rho. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan gizi dalam kategori baik (51,2%). Status gizi anak usia prasekolah paling banyak berada pada kategori gizi baik (36,6%), meskipun masih ditemukan anak dengan gizi kurang, gizi lebih, dan obesitas. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak usia prasekolah ($p = 0,041$), dengan koefisien korelasi sebesar 0,321 yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan cukup. **Simpulan:** Pengetahuan ibu tentang gizi berhubungan secara signifikan dan positif dengan status gizi anak usia prasekolah, sehingga penguatan edukasi gizi bagi ibu perlu menjadi fokus intervensi kesehatan masyarakat dan pengembangan penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Status Gizi, Anak Prasekolah, Kesehatan Masyarakat

ABSTRACT

The nutritional status of preschool children is a key indicator of population health quality. Maternal nutritional knowledge plays a crucial role in fulfilling children's nutritional needs. This study examined the association between maternal nutritional knowledge and the nutritional status of preschool children in South Isimu Village, Tibawa District, Indonesia. An analytical cross-sectional design was applied involving 20 mothers of preschool-aged children (3–6 years) selected through purposive sampling. Maternal nutritional knowledge was assessed using a structured questionnaire, while children's nutritional status was evaluated using anthropometric measurements based on the weight-for-height (W/H) Z-score index. Data were analyzed using univariate and bivariate methods, with the chi-square test employed to determine associations. The findings revealed a statistically significant relationship between maternal nutritional knowledge and the nutritional status of preschool children ($p < 0.05$). Strengthening maternal nutrition education may contribute to improving the nutritional status of preschool children.

Keywords: Maternal Nutritional Knowledge; Nutritional Status; Preschool Children; Public Health

PENDAHULUAN

Status gizi anak merupakan salah satu indikator utama dalam menilai derajat kesehatan dan kualitas pertumbuhan pada usia dini. Status gizi mencerminkan kondisi keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan tubuh yang berperan penting dalam menunjang pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta daya tahan tubuh anak¹. Pada anak usia prasekolah, kebutuhan gizi meningkat seiring dengan pesatnya pertumbuhan dan perkembangan, namun pada saat yang sama anak mulai menunjukkan perubahan perilaku makan, seperti

kecenderungan memilih makanan tertentu dan menolak makanan bergizi². Kondisi ini menjadikan anak usia prasekolah sebagai kelompok yang rentan mengalami masalah gizi apabila kebutuhan zat gizi tidak terpenuhi secara optimal³. Secara nasional, permasalahan gizi anak masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang signifikan. Data Survei Kesehatan Indonesia dan Studi Status Gizi Indonesia menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar anak memiliki status gizi normal, prevalensi gizi kurang dan wasting pada anak usia dini masih ditemukan dalam jumlah yang bermakna,

termasuk di wilayah Provinsi Gorontalo⁴⁻⁵. Fakta ini menegaskan urgensi penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang berperan dalam menentukan status gizi anak usia prasekolah.

Secara konseptual, status gizi anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung meliputi asupan makanan dan kondisi kesehatan anak, sedangkan faktor tidak langsung mencakup pola asuh, lingkungan keluarga, serta karakteristik orang tua⁶. Dalam konteks keluarga, ibu memegang peran sentral sebagai pengasuh utama dan penentu pola konsumsi pangan anak. Ibu bertanggung jawab dalam pemilihan jenis makanan, pengolahan bahan pangan, serta pengaturan frekuensi dan porsi makan anak sesuai dengan kebutuhan usianya⁷. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan terkait pemberian makanan anak. Pengetahuan yang memadai memungkinkan ibu menerapkan prinsip gizi seimbang dan menyusun menu yang bervariasi, sedangkan keterbatasan pengetahuan dapat

menyebabkan praktik pemberian makan yang kurang tepat dan tidak sesuai kebutuhan gizi anak⁸.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi memiliki hubungan dengan status gizi anak. Anak yang diasuh oleh ibu dengan tingkat pengetahuan gizi yang baik cenderung memiliki status gizi normal dibandingkan anak dari ibu dengan pengetahuan gizi rendah⁹. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berperan dalam pencegahan masalah gizi melalui pengaturan pola makan, pemilihan makanan bergizi, serta pemantauan pertumbuhan anak secara berkala¹⁰. Namun demikian, hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu dan status gizi anak tidak selalu menunjukkan konsistensi yang sama di setiap wilayah. Faktor pendidikan ibu, pekerjaan, dan kondisi sosial ekonomi keluarga dapat memengaruhi tingkat pengetahuan serta praktik pemberian makan anak¹¹. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang lebih kontekstual untuk memahami hubungan tersebut sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat.

Di Desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa, masih ditemukan anak usia prasekolah dengan status gizi kurang berdasarkan hasil pengamatan awal dan data kesehatan setempat. Kondisi ini diduga berkaitan dengan rendahnya pemahaman ibu mengenai kebutuhan gizi anak prasekolah, prinsip gizi seimbang, serta dampak jangka panjang dari kekurangan gizi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, karakteristik sosial masyarakat, termasuk tingkat pendidikan ibu dan keterbatasan akses informasi kesehatan, berpotensi memperkuat masalah tersebut. Salah satu faktor yang berperan dalam menentukan status gizi anak adalah pengetahuan ibu mengenai gizi. Ibu memiliki peran sentral dalam mengatur pola makan anak, mulai dari pemilihan bahan pangan hingga penyajian makanan sehari-hari¹⁹. Pengetahuan gizi yang memadai akan mendorong praktik pemberian makan yang sesuai dengan kebutuhan anak, sedangkan keterbatasan pengetahuan dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah gizi¹⁸. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak usia prasekolah di Desa Isimu Selatan, Kecamatan Tibawa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak usia prasekolah, sebagaimana pendekatan penelitian analitik dalam bidang kesehatan masyarakat. Penelitian dilaksanakan di Desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa pada ibu yang memiliki anak usia prasekolah, dengan populasi seluruh ibu yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sebagai sampel penelitian¹². Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang gizi yang diukur menggunakan kuesioner terstruktur, sedangkan variabel dependen adalah status gizi anak usia prasekolah. Pengukuran status gizi dilakukan melalui pengukuran antropometri dan

diklasifikasikan berdasarkan standar antropometri anak sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020¹³. Data yang terkumpul selanjutnya melalui tahapan pengolahan data meliputi *editing, coding, entry,* dan *cleaning* sebelum dianalisis. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel, serta analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak usia prasekolah

menggunakan uji statistik yang sesuai dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ ¹². Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian kesehatan.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Responden berada pada usia produktif dan memiliki tingkat pendidikan menengah. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kemampuan ibu dalam menerima dan memahami informasi gizi, yang diperoleh dari tenaga kesehatan maupun media kesehatan⁶

Tabel 1. Karakteristik Ibu yang Memiliki Anak Usia Pra Sekolah di Desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa

Karakteristik Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Ibu		
<20 Tahun	1	2,4
20-29 Tahun	20	48,8
30-39 Tahun	16	39,0
≥40 Tahun	4	9,8
Total	41	100,0
Pendidikan Ibu		
Belum Tamat SD	2	4,8
SD	4	9,8
SMP	9	22,0
SMA	18	43,9
Sarjana/Diploma	8	19,5
Total	41	100,0
Pekerjaan Ibu		
IRT	31	75,6
Pelajar/Mahasiswa	1	2,4
Honorar	2	4,9
PNS	2	4,9
Swasta	3	7,4
Pendidik	1	2,4
Nakes	1	2,4
Total	41	100,0

*Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2. Karakteristik Ibu yang Memiliki Anak Usia Pra Sekolah di Desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa

Karakteristik Anak Usia Pra Sekolah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	23	56,1
Laki-laki	18	43,9
Total	41	100,0
Usia Anak Pra Sekolah		
3 Tahun	9	22,0
4 Tahun	13	31,7
5 Tahun	12	29,2
6 Tahun	7	17,1
Total	41	100,0

*Sumber: Data Primer, 2025

Status gizi anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor yang dapat diklasifikasikan ke dalam faktor sosial ekonomi, pengasuhan, lingkungan, dan karakteristik individu anak. Mkhize dan Sibanda (2020) dalam Purba *et al.* (2021) menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi rumah tangga, seperti kerawanan pangan, pendapatan rendah, dan pengangguran, berperan penting dalam menentukan ketersediaan dan akses terhadap pangan bergizi. Rumah tangga dengan keterbatasan ekonomi cenderung mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan yang beragam dan bernilai gizi tinggi, sehingga meningkatkan risiko terjadinya gizi kurang pada anak (UNICEF, 2019).

2. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan gizi pada kategori cukup hingga baik. Pengetahuan yang memadai menjadi dasar penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas makanan yang diberikan kepada anak¹⁴

Tabel 3. Pengetahuan Ibu Tentang Gizi di Desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa

Pengetahuan Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	6	14,7
Cukup	14	34,1
Baik	21	51,2
Total	41	100,0

*Sumber: Data Primer, 2025

Faktor pengasuhan juga memiliki kontribusi signifikan

terhadap status gizi anak. Tingkat pendidikan, usia, serta pengetahuan gizi pengasuh memengaruhi praktik pemberian makan, pola penyapihan, dan pemanfaatan layanan kesehatan. Pengasuh dengan pengetahuan gizi yang kurang berisiko melakukan kesalahan dalam pemberian ASI dan makanan pendamping, baik dari segi waktu, jumlah, maupun kualitas makanan, yang berdampak pada ketidakseimbangan asupan zat gizi

anak¹⁹.

3. Status Gizi Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil pengukuran antropometri menggunakan indeks BB/TB, sebagian besar anak usia prasekolah memiliki status gizi normal. Namun demikian, masih ditemukan anak dengan status gizi kurang yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya perbaikan gizi (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Tabel 4. Status Gizi Anak Usia Prasekolah di Desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa

Status Gizi Anak Usia Prasekolah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Gizi Buruk	2	4,8
Gizi Kurang	5	12,2
Gizi Baik	15	36,6
Beresiko Gizi Lebih	9	22,0
Gizi Lebih	5	12,2
Obesitas	5	12,2
Total	20	100,0

*Sumber: Data Primer, 2025

4. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Anak

Analisis bivariat menggunakan uji chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak usia prasekolah.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Anak Usia Prasekolah di Desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa

Hubungan	Koefisien Korelasi	P value (Sig.)	Keputusan
Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Anak Usia Prasekolah	0,321	0,041	Ho ditolak

*Sumber: Data Primer, 2025

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,041$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak usia prasekolah. Selain itu, faktor biologis dan karakteristik anak turut berkontribusi terhadap status gizi. Berat badan lahir rendah merupakan faktor risiko awal terjadinya gangguan pertumbuhan karena berkaitan dengan rendahnya cadangan energi dan zat gizi sejak lahir. Karakteristik demografis anak, seperti usia dan jenis kelamin, juga memengaruhi kebutuhan gizi dan kerentanan terhadap masalah gizi, terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (Black et al., 2013; Riskesdas, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi anak usia prasekolah. Anak yang diasuh oleh ibu dengan tingkat pengetahuan gizi baik cenderung memiliki status gizi normal dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh ibu dengan pengetahuan gizi kurang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Afrinis *et al.*

(2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan gizi anak.

Pengetahuan gizi yang baik memungkinkan ibu memahami pentingnya variasi pangan, keseimbangan zat gizi, serta frekuensi makan yang sesuai dengan usia anak. Ibu dengan pengetahuan yang memadai juga lebih mampu menghindari pola makan tidak sehat, seperti konsumsi makanan tinggi kalori namun rendah zat gizi¹⁹. Temuan ini sejalan dengan penelitian¹⁸ yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak. Ibu dengan pemahaman gizi yang baik cenderung mampu menyediakan makanan yang beragam, seimbang, dan sesuai dengan kebutuhan usia anak, serta menghindari pola konsumsi makanan yang tinggi kalori namun rendah zat gizi¹⁴.

Upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi diharapkan dapat menjadi strategi preventif dalam menurunkan prevalensi masalah gizi pada anak

usia prasekolah. Edukasi gizi yang berkelanjutan dan mudah dipahami perlu dikembangkan agar mampu mengubah perilaku pemberian makan secara positif⁴.

Tingkat penghasilan keluarga berperan dalam menentukan kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Keterbatasan pendapatan dapat membatasi variasi serta mutu hidangan yang disajikan, sehingga secara tidak langsung turut memengaruhi pemenuhan kebutuhan gizi keluarga¹⁷. Jenis pekerjaan orang tua berkaitan erat dengan tingkat pendapatan keluarga, sehingga turut memengaruhi kemampuan dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Namun, pada ibu yang bekerja, keterbatasan waktu dapat menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pengasuhan anak. Jam kerja yang berlangsung dari pagi hingga sore berpotensi mengurangi perhatian ibu terhadap pengaturan makanan dan pemenuhan kebutuhan nutrisi anak, yang pada akhirnya dapat berdampak pada status gizi anak¹⁴. Selain pengetahuan ibu, faktor sosial ekonomi, karakteristik anak, dan lingkungan juga berkontribusi terhadap status gizi. Kondisi ekonomi

keluarga memengaruhi akses terhadap pangan bergizi, sementara karakteristik biologis anak, seperti berat badan lahir dan usia, turut menentukan kerentanan terhadap masalah gizi³.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki anak usia prasekolah di Desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa memiliki tingkat pengetahuan gizi yang tergolong baik. Temuan ini menggambarkan bahwa ibu telah memiliki pemahaman dasar mengenai kebutuhan gizi anak, prinsip pemilihan makanan, serta peran gizi dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah¹⁴. Tingkat pengetahuan yang baik menjadi faktor penting dalam membentuk sikap dan perilaku ibu dalam pengasuhan, khususnya dalam pengaturan pola makan anak¹⁵.

Pengetahuan gizi ibu terbentuk melalui interaksi berbagai faktor sosiodemografi, seperti usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan. Mayoritas ibu dalam penelitian ini berada pada usia produktif, yang secara teoritis berkaitan dengan kematangan

berpikir dan akumulasi pengalaman hidup yang lebih baik, sehingga mempermudah penerimaan informasi kesehatan⁹. Pendidikan berperan dalam meningkatkan kemampuan individu dalam memahami, mengolah, dan menerapkan informasi, termasuk informasi mengenai gizi anak usia prasekolah¹⁰. Paparan informasi dari media massa, media sosial, serta pelayanan kesehatan turut berkontribusi dalam memperluas wawasan ibu mengenai gizi anak dan praktik pemberian makan yang tepat¹⁶.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia prasekolah di Desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa memiliki status gizi pada kategori gizi baik. Kondisi ini mencerminkan terpenuhinya kebutuhan gizi anak secara relatif, meskipun masih ditemukan anak dengan status gizi kurang¹⁷. Status gizi merupakan gambaran kondisi tubuh yang dihasilkan dari keseimbangan antara asupan zat gizi dan kebutuhan tubuh, serta mencerminkan kemampuan tubuh dalam memanfaatkan zat gizi untuk menunjang proses metabolisme, pertumbuhan, dan

perkembangan anak¹. Status gizi yang baik berperan penting dalam mendukung perkembangan fisik, mental, dan kemampuan kognitif anak pada masa usia dini.

Permasalahan gizi pada anak usia prasekolah berkaitan erat dengan pola konsumsi makanan yang kurang tepat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Anggapan bahwa makanan cepat saji dapat memenuhi kebutuhan gizi anak berpotensi mengarah pada pola makan yang tidak seimbang dan berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak¹⁴. Masa prasekolah merupakan periode emas pertumbuhan yang membutuhkan asupan zat gizi yang adekuat untuk menunjang perkembangan fisik dan fungsi tubuh secara optimal¹. Pemantauan status gizi secara berkelanjutan diperlukan untuk mendeteksi dini terjadinya malnutrisi dan mencegah dampak jangka panjang terhadap kesehatan anak¹⁸.

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak usia prasekolah, dengan arah hubungan positif dan kekuatan hubungan kategori cukup. Temuan ini

menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi berkontribusi terhadap peluang anak memiliki status gizi yang lebih baik¹⁸. Pengetahuan gizi ibu memengaruhi perilaku dalam pemilihan bahan makanan, pengolahan, penyajian, serta pengaturan porsi dan waktu makan anak, yang secara langsung berdampak pada kecukupan asupan gizi anak.

Pengetahuan gizi yang baik tidak selalu menjamin status gizi anak berada pada kategori normal. Faktor ekonomi keluarga berperan dalam menentukan variasi dan kualitas makanan yang dapat disediakan, sehingga keterbatasan pendapatan berpotensi membatasi pemenuhan kebutuhan gizi anak¹⁷. Pekerjaan ibu juga memengaruhi pola pengasuhan dan perhatian terhadap pemenuhan gizi anak. Ibu yang bekerja di luar rumah menghadapi keterbatasan waktu dalam mengatur pola makan anak, yang dapat berdampak pada status gizi anak usia prasekolah¹¹. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan gizi perlu didukung oleh lingkungan sosial dan ekonomi yang memungkinkan penerapan praktik gizi yang optimal. Penelitian ini

memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan lembar observasi, sehingga informasi yang diperoleh bergantung pada jawaban responden dan berpotensi menimbulkan bias informasi. Selain itu, tidak seluruh responden aktif mengikuti kegiatan posyandu secara rutin, sehingga data observasi yang diperoleh pada waktu tertentu belum sepenuhnya menggambarkan kondisi status gizi anak secara berkelanjutan. Keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam interpretasi hasil penelitian serta dasar bagi penelitian selanjutnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak usia prasekolah di Desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa pada umumnya telah memiliki pengetahuan gizi yang memadai, dan kondisi tersebut berkaitan dengan kecenderungan anak memiliki status gizi yang lebih baik. Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak usia prasekolah melalui praktik pemilihan, pengolahan, dan penyajian makanan

yang sesuai. Peningkatan kapasitas pengetahuan gizi ibu melalui edukasi berkelanjutan di tingkat keluarga dan pelayanan kesehatan perlu terus diperkuat, serta penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain di luar pengetahuan ibu, seperti kondisi sosial ekonomi, pola asuh, dan ketahanan pangan keluarga, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan status gizi anak usia prasekolah.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak usia prasekolah di Desa Isimu Selatan, Kecamatan Tibawa. Peningkatan pengetahuan gizi ibu melalui edukasi kesehatan masyarakat berperan penting dalam upaya perbaikan status gizi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharjo. *Prinsip-Prinsip Ilmu Gizi*. Kanisius; 2020.
- Davidson SM, Khomsan A, Riyadi H. Status gizi dan perkembangan anak usia 3–5 tahun. *Jurnal Gizi Indonesia*. 2020;8(2):143–148.
- Sn TH, Mulyani S, Harahap MH, Sari H, Bara B. Pengukuran status gizi pada anak pra sekolah. *JCES*. 2022;5(1):198–208.
- Kemenkes RI. *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*. 2023.
- Kementerian Kesehatan RI. *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)*. 2022.
- Purba DH, et al. *Kesehatan dan Gizi Untuk Anak*. Yayasan Kita Menulis; 2021.
- Harto T. Hubungan tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap asupan nutrisi anak prasekolah. *Lentera*. 2020;1(2):72–78.
- Syafarinoo A, Maria L, Maulidia R. Hubungan perilaku orang tua dalam pemilihan makanan bergizi dengan status gizi anak prasekolah. *Profesional Health Journal*. 2020;2(1):84–92.
- Naktiany WC, Yunita L, Rahmiati BF, Lastiyana W. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita. *Nutriology*. 2022;03(02):57–60.
- Hikmah A. Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi anak prasekolah. *Jurnal Medika Nusantara*. 2020;7(1):1–6.
- Yuliasuti LPS, Lestari A, Kusuma EG. Hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan status gizi anak prasekolah. *Journal of Innovation Research and Knowledge*. 2024;4(2):999–1006.
- Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika; 2017.
- Permenkes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
- Ertiana D, Zain SB. Pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gizi berhubungan dengan status gizi balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.

- 2023;14(1):96–108.
- Harahap AS, Fitriani DA. Hubungan pengetahuan orang tua tentang nutrisi dengan status nutrisi pada anak prasekolah. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*. 2024;1(3):218–228.
- Harni. Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita. Universitas Kusuma Husada Surakarta; 2024.
- Gusrianti, Azkha N, Bachtiar H. Analisis faktor yang berhubungan dengan status gizi balita. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2019;8(4):109–114.
- Afrinis N, Indrawati, Raudah. Hubungan pengetahuan ibu pola makan dan penyakit infeksi anak dengan status gizi anak prasekolah. *Aulad Journal*. 2021;4(3):144–150.
- Ertiana, D., & Zain, M. I. (2023). Pengetahuan ibu dan hubungannya dengan status gizi balita. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 15(1), 45–53.